

## Gaya Hidup Komunitas *Dance Cover* Korea

**Muhammad Raynaldi Ariel<sup>\*</sup>, Neni Yulianitam**

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[mraraynaldii@gmail.com](mailto:mraraynaldii@gmail.com) , [yulianita.neni@gmail.com](mailto:yulianita.neni@gmail.com)

**Abstract.** The popularity of K-Pop in Indonesia has caused many K-Pop fan communities to emerge, one of which is the Korean Dance Cover. Korean Dance Cover Community is a community or association of people who like South Korean culture. The activities of the Korean Dance Cover community focus on the art of dance. The purpose of this study is to determine the motives, actions and meanings of the Korean Dance Cover community lifestyle in Bandung. While the benefits of this research are expected to bring benefits to the development of communication science, especially in the field of Public Relations. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research core informants consisted of 10 people who were members of the Korean Dance Cover community in Bandung. Data collection techniques were carried out by means of observation and in-depth interviews. This study uses a phenomenological research data analysis technique according to Alfred Schutz.

**Keywords:** *phenomenology, lifestyle, Korean dance cover.*

**Abstrak.** Kepopuleran K-Pop di Indonesia menyebabkan banyak bermunculan komunitas penggemar K-Pop, salah satunya Dance Cover Korea. Komunitas Dance Cover Korea merupakan komunitas atau perkumpulan orang-orang yang menyukai budaya Korea Selatan. Kegiatan dari komunitas Dance Cover Korea ini fokus pada bidang seni tari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, tindakan dan makna gaya hidup komunitas Dance Cover Korea di Bandung. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang Public Relations. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara fenomenologi. Informan inti penelitian terdiri dari 10 orang yang merupakan anggota komunitas Dance Cover Korea di Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data penelitian fenomenologi menurut Alfred Schutz.

**Kata Kunci:** *Fenomenologi, Gaya Hidup, Dance Cover Korea.*

## A. Pendahuluan

Dengan adanya kemajuan dalam industri hiburan Korea dan kemajuan media massa, hiburan berjudul K-Pop (*Korean Pop*) dapat dinikmati oleh masyarakat di penjuru dunia. Kesuksesan industri K-Pop ini berkembang secara pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian yang diraih oleh musisi asal Korea Selatan di kalangan internasional.

Meledaknya budaya Korea Selatan ini kemudian disebut K-Pop yang menunjukkan bahwa K-Pop sudah dikenal serta dinikmati oleh masyarakat di seluruh dunia. Beberapa hal yang membuat K-Pop dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia karena ia menawarkan variasi musik menarik ditambah dengan koreografi atau tarian yang apik.

Ketenaran K-Pop di Indonesia mengakibatkan banyaknya bermunculan komunitas penggemar musik K-Pop, salah satunya Dance Cover Korea. Komunitas Dance Cover Korea merupakan komunitas atau perkumpulan orang-orang yang menyukai musik serta budaya Korea Selatan. Kegiatan dari komunitas Dance Cover Korea ini fokus pada bidang seni tari. Komunitas ini sangat diminati oleh para pecinta musik K-Pop dan budaya Korea di kalangan remaja dan dewasa Kota Bandung.

Komunitas menjadi salah satu alat untuk manusia terutama orang-orang yang memiliki hobi menari ala grup Korea dan yang menyukai musik Korea, untuk menyalurkan hobi mereka ke arah yang lebih positif, hidup yang lebih sehat dan produktif. Komunitas adalah salah satu kelompok sosial yang mempunyai minat dan habitat yang sama. Para anggota komunitas ini memiliki maksud, tujuan, kepercayaan, resiko, kebutuhan, kegemaran, dan sejumlah kondisi yang sama. Fungsi komunitas salah satunya adalah untuk mengadakan acara yang menyenangkan, seperti *gathering* atau sebuah *event* misalnya, bertujuan untuk berinteraksi dengan penyuka Kpop lainnya, menambah pertemanan, menambah relasi, menambah pengalaman, dan dapat mempererat kekompakan komunitas tersebut.

Terbentuknya sebuah komunitas dikarenakan mereka mempunyai ketertarikan dan minat yang serupa, sama seperti halnya pekerjaan, agama, suku, ras, dan hobi. Komunitas berdasarkan minat mempunyai jumlah terbesar karena mencakup berbagai macam aspek, contohnya komunitas Dance Cover Korea yang dapat berpartisipasi di berbagai acara festival musik Korea, kebudayaan Korea, dan lain-lain.

Pecinta musik K-Pop berkembang pesat di Indonesia terutama di kota Bandung. Sehingga sekitar tahun 2011, komunitas K-Pop di kota Bandung semakin banyak peminatnya dan semakin aktif di berbagai acara dan kegiatan – kegiatan tertentu.

Dilansir dari CNN Indonesia, media sosial twitter menyebutkan bahwa, berdasarkan data penelitian ada 6,1 miliar kicauan terkait K-Pop pada 2019 dari seluruh penjuru dunia, hal tersebut disebut mereka naik 15 persen dibandingkan 2018.

Komunitas Dance Cover Korea ini sangat diminati oleh para pecinta musik Korea apalagi yang sangat gemar menari dan ingin bakatnya tersalurkan dengan baik. Biasanya komunitas-komunitas ini akan membuka open audition untuk merekrut anggota dengan mengaudisi calon anggotanya secara langsung maupun secara daring. Salah satu komunitas Dance Cover Korea di Bandung adalah FOXCREW yang berdiri sejak tahun 2013 yang merupakan komunitas penggemar Korea yang terbagi berdasarkan kegemarannya masing-masing ataupun berdasarkan artisnya. Komunitas ini menjadi tempat bagi para penggemar untuk berbagi pengalaman maupun tempat untuk menyalurkan kreativitas dan ide unik para *Dance Cover*. Komunitas Dance Cover Korea FOXCREW dipilih karena sudah bergelut di dunia K-pop dan dance cover 8 tahun dan selalu menyelenggarakan banyak event besar di setiap tahunnya yang bertajuk Dance Of The Star pada tahun 2016-2019.

Gaya hidup para pecinta musik Korea dapat diekspresikan melalui banyak hal salah satunya dengan mengikuti komunitas Dance Cover Korea. Komunitas ini secara singkat yaitu mengikuti gerakan tarian dan kostum yang dikenakan oleh penyanyi aslinya. Gaya hidup yang dimaksud disini adalah bagaimana para anggota komunitas Dance Cover Korea ini bersosialisasi dengan orang lain, apa yang mereka pakai, bagaimana cara mereka bersikap dan berperilaku dengan orang lain, makna apa yang mereka ambil dari kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti para anggota dari komunitas Dance Cover Korea dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku yang

terjadi sehari-hari. Penelitian ini dilakukan kepada komunitas dance cover Korea yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Dapat disimpulkan dapat ditarik garis permasalahan tersebut dapat dibentuk rumusnya sebagai “Gaya Hidup Komunitas Dance Cover Korea”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis motif, pengalaman hidup dan makna gaya hidup komunitas Dance Cover Korea di Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) artinya adalah penelitian yang meneliti dan menganalisis kehidupan dan kebiasaan sosial dengan menggambarkan dunia sosialnya dari sudut pandang atau interpretasi seseorang atau individu (*informan*) secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, melakukan observasi lapangan, dan pengumpulan dokumen atau data-data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustakanya, bagaimana pembentukan teori, pengumpulan data, pengarsipan dan pembacaan data, dan bagian dari penulisan hasil penelitian. (Murti, 2010)

Dari data yang telah diperoleh dari responden atau *informan* penelitian, kemudian data akan dianalisis dan akan mendapatkan pengertian yang baru. Proses analisis dapat dilakukan dengan membaca beberapa kali data yang sudah diperoleh dan mengurangi informasi yang berulang. Peneliti kemudian melihat bagian-bagian penting dari informasi yang telah diperoleh dan telah disampaikan, mengelompokkan data yang memiliki kesamaan dengan data lain. Peneliti juga harus mencari inti dari data yang telah diperoleh tadi, kemudian membangun struktur atau kerangka untuk memperoleh inti dari apa yang akan disampaikan dari data tersebut.

Peneliti menggunakan berbagai sumber data dalam memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data yang meliputi data yang didapat dari dalam dan luar tempat penelitian. Triangulasi sumber data menjadi metode keabsahan yang peneliti gunakan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) artinya adalah penelitian yang meneliti dan menganalisis kehidupan dan kebiasaan sosial dengan menggambarkan dunia sosialnya dari sudut pandang atau interpretasi seseorang atau individu (*informan*) secara ilmiah.

Teori diatas berkaitan dengan penelitian ini, di mana gaya hidup dari komunitas *Dance Cover Korea* memiliki kegiatan, minat dan opini. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup seseorang juga pasti akan berubah, karena gaya hidup bersifat tidak permanen, semuanya akan terus berubah karena harus mengikuti *trend* dan zaman.

Teori fenomenologi dari Alfred Schutz menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian teori fenomenologi Alfred Scutz mengungkap suatu kesamaan makna dari suatu konsep atau fenomena gaya hidup yang secara sadar dialami oleh seseorang atau komunitas dari *Dance Cover Korea* ini. Dengan begitu, maka dapat diketahui apa makna kesamaan dari motif atau tindakan atau motif dari penggiat *Dance Cover Korea*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Judul penelitian ini adalah, “Gaya Hidup Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung”. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Mei s/d Juli 2021. Gaya hidup pada komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung ini ternyata sangat banyak motif, tindakan dan maknanya yang disampaikan oleh para *informan* yang juga merupakan anggota aktif *Dance Cover Korea* di Bandung ini khususnya FOXCREW, terbukti dari hasil wawancara, observasi, literatur yang ada, peneliti melihat lebih banyak kesamaan antar anggota dari pada perbedaannya.

Peneliti telah melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh data yang terkait dengan tema penelitian ini, antara lain dengan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan pada beberapa *informan* sebagai data primer, serta data sekunder dengan melalui observasi, studi kepustakaan serta dokumentasi untuk mendukung hasil pembahasan penelitian.

Pemilihan *key informan* sendiri, penulis telah mempertimbangkan dari berbagai aspek yang ada dan *key informan* yang dipilih merupakan orang yang dianggap mempunyai kredibilitas, telah menekuni sejak lama di bidangnya dan memiliki banyak informasi tentang gaya hidup *Dance Cover Korea*. Komunitas *Dance Cover Korea FOXCREW* juga dipilih karena sudah bergelut di dunia K-pop dan *dance cover* 8 tahun dan selalu menyelenggarakan banyak *event* besar di setiap tahunnya yang bertajuk *Dance Of The Star* pada tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini *key informan* adalah seseorang yang terlibat dan menjadi penggagas komunitas *Dance Cover Korea FOXCREW*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 narasumber yang masing-masingnya merupakan bagian dari anggota komunitas *Dance Cover Korea FOXCREW*, yaitu Jihan Tuffahati sebagai penggagas FOXCREW dan Arika Hapsari, Erina Erinawati, Rizki Iman serta Fitria sebagai anggota komunitas *Dance Cover Korea FOXCREW*. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menjadi suatu instrumen yang penting karena masalah-masalah yang diteliti bisa terjawab oleh para subjek penelitian tersebut. Jihan dalam penelitian ini menjadi *key informan* sedangkan subjek penelitian yang lainnya adalah para informan yang bisa memperkuat serta menambah informasi mengenai gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea*.

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Scutz mengungkap suatu kesamaan makna dari suatu konsep atau fenomena gaya hidup yang secara sadar dialami oleh seseorang atau komunitas dari *Dance Cover* ini

### **Motif**

Motif merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh seseorang tersebut. Motif juga adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang mengarahkan kepada tingkah laku atau suatu perbuatan ke suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan perihal motif informan. Maka di lapangan peneliti menemukan motif yang beragam yang didapatkan dari informan, motif sebagai latar belakang seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang merupakan penggagas serta anggota *Dance Cover Korea* di Bandung khususnya FOXCREW ini mendapatkan sebuah fakta bahwa motif dari komunitas *Dance Cover Korea* ini memiliki motif yang sama.

Terbentuknya komunitas ini dibuat karena adanya antusias dari pecinta musik k-pop dan budaya Korea Selatan itu sendiri. Dan dunia k-pop pun sudah menjadi fenomena yang digandrungi atau menjadi favorit pada anak muda. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh informan Jihan jika yang terjadi sekarang apapun itu selalu disangkutpautkan dengan k-pop, misalnya dalam hal event lalu membawa nama k-pop, hal tersebut terjadi karena k-pop memiliki massa yang sangat banyak.

Sebelum komunitas *Dance Cover Korea* ini terbentuk dan berkumpul, masing-masing informan memiliki pengalaman atau motif yang hampir sama. Kelima informan memiliki dua motif yaitu dari lingkungan serta motif internal yang berasal dari dirinya sendiri.

Lingkungan ini berperan penting pada motif kelima informan karena berdasarkan hasil wawancara para informan ini awal mulanya tidak tahu menahu tentang apa itu k-pop bahkan apa itu budaya Korea hingga akhirnya para informan ini mendapatkan informasi dari lingkungannya seperti Jihan, Arika, Erina dan Fitria yang dipengaruhi oleh teman-temannya dengan memperlihatkan *boyband* serta *girlband* Korea Selatan. Hal tersebut membuat para informan penasaran dan mencari tahu lebih dalam mengenai k-pop beserta budaya-budaya Korea Selatan yang ada.

Seperti yang dijelaskan 4 (empat) dari 5 (lima) informan yaitu Jihan, Erina, Rizki dan Fitria bahwa mereka memiliki motif internal juga yang saling berkesinambungan dengan motif lingkungannya. Salah satunya berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria yang menjelaskan

bahwa sebenarnya Fitria sebelum mengenal k-pop sangat menggemari seni tari-tarian dan Fitria akhirnya menemukan hal ini di k-pop atau di *boyband* dan *girlband* Korea yang akhirnya juga membuat para informan ini lebih penasaran dan mencari tahu lebih dalam lagi. Hal tersebut bisa dikatakan modal yang dimiliki keempat informan hingga bisa terjun langsung dan menerapkan motif gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea*.

Sedangkan Faktor Internal yang mempengaruhi dalam menerapkan gaya hidup *Dance Cover Korea* dapat dijelaskan dalam beberapa point:

1. Sikap. Perubahan sikap ketiga informan terlihat ketika mereka melihat dan akhirnya menggemari kebudayaan Korea atau k-pop. Kelima informan memiliki perubahan sikap yang hampir sama.
2. Pengalaman. Kelima informan dalam motifnya memiliki pengalaman yang hampir sama karena memang memiliki modal karena menyukai seni tari dan menemukan kesamaan di budaya k-pop.
3. Konsep Diri. Masing-masing informan memiliki konsep diri dari segi tujuan mengikuti komunitas dance cover ini dan konsep diri dari segi pribadi masing-masing informan. Terbagi menjadi dua yaitu ada yang menyalurkan hobinya dan ada yang bertujuan membuat event k-pop yang besar.
4. Motif. Dapat dilihat bahwa masing-masing informan hampir memiliki kesamaan dalam motif menerapkan gaya hidup *dance cover* karena ingin menyalurkan hobinya
5. Presepsi. Para informan memiliki presepsi tujuannya masing-masing, seperti halnya Arika yang berbeda dari yang lainnya. Arika lebih senang berorganisasi dalam menyelenggarakan event.

### **Tindakan**

Tindakan memiliki definisi, yaitu sesuatu hal yang dilakukan dengan urutan yang benar. Tindakan juga memiliki pengertian dari mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga menimbulkan sebuah respon untuk mewujudkan suatu Tindakan. Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan dalam konteks fenomenologi. Tindakan menurut Schutz disini mengarah kepada tindakan ke masa depan, dimana manusia memiliki rasa keinginan dan harapan terhadap apa yang mereka sukai. Setiap manusia melakukan tindakan-tindakan yang mewakili rasa kesukaan mereka, maka dapat menjadi hal yang lebih baik di kemudian hari.

Teori fenomenologi menurut Alfred Schutz disini adalah berasal dari sebuah realitas kehidupan atau sebuah tindakan manusia khusus yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Tindakan akan bergantung pada latar belakang individu atau dan kejadian tertentu dalam hidup. Peneliti sangat berupaya untuk menemukan tindakan dari gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

Melakukan wawancara mendalam dengan para informan inti dan melakukan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa dalam komunitas ini tidak terdapat struktur organisasi bahkan aturan-aturannya tidak ada. Hal ini terjadi karena para anggota merasa bahwa komunitas *Dance Cover Korea* ini adalah komunitas milik bersama. Akan ada struktur organisasi hanya bila sedang merancang atau melaksanakan sebuah event saja agar lebih mudah menjalankannya dan melakukan evaluasinya.

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan para informan inti dan melakukan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa dalam komunitas ini tidak terdapat struktur organisasi bahkan aturan-aturannya tidak ada. Hal ini terjadi karena para anggota merasa bahwa komunitas *Dance Cover Korea* ini adalah komunitas milik bersama. Akan ada struktur organisasi hanya bila sedang merancang atau melaksanakan sebuah *event* saja agar lebih mudah menjalankannya dan melakukan evaluasinya.

Selain itu tindakan lainnya dalam gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* ini adalah bagaimana berkomunikasi bersama para anggotanya dengan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, lalu bagaimana cara makan dengan menggunakan sumpit dan bagaimana cara hormat ala Korea Selatan. Hal ini terjadi karena mereka melihat atau meneladani budaya-budaya yang idol Korea Selatan lakukan.

Sebagai seorang anggota *Dance Cover Korea* mereka selalu melaksanakan latihan rutin

yang bisa memakan waktu 5 hari dalam seminggu. Latihan ini dilakukan karena untuk pembuatan atau produksi konten YouTube agar gerakan serta penampilannya dapat semirip mungkin dengan artis asal Korea Selatan. Tentunya dalam melaksanakan hal tersebut dapat menguras biaya yang tidak sedikit pada tiap anggotanya yang membuat mereka lebih konsumtif. Biaya ini disebabkan karena kebutuhan dalam membuat kostum, membeli peralatan make up, membayar tempat latihan, dan lain-lain, sehingga membuat para anggota komunitas ini menjadi konsumtif. Namun, pada beberapa informan ada juga yang dapat mengatur hal tersebut karena tidak terlalu penting dalam hal itu. Misalkan perihal make up dan kostum, mereka tidak mempedulikannya karena mereka merasa puas akan hasil yang didapatkan dari modalnya.

### **Makna**

Makna adalah hubungan antara lambang atau bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Peneliti menyimpulkan bahwa arti dari kata ‘makna’ ini memiliki definisi bahwa ada suatu hal dengan hal lain yang saling terhubung atau berhubungan sehingga membuat makna itu lebih mudah untuk di pahami.

Makna dalam teori fenomenologi Alfred Schutz disini berasal dari sebuah pengalaman yang dialami langsung oleh seseorang yang terjadi di kehidupan pribadi, esensialnya makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.

Sesuai dengan fakta yang telah dihasilkan melalui wawancara, bahwa makna yang didapat dalam gaya hidup komunitas Dance Cover Korea di Bandung ini terbagi menjadi 2 makna yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa makna positif yang didapat adalah membuat diri mereka sendiri lebih Bahagia dan menambah banyak relasi yang loyal, banyak teman dan lebih produktif dalam beraktivitas. Beberapa diantaranya juga jadi dapat belajar hal baru, misalnya bagaimana cara berorganisasi dalam merancang event, menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam berkarya. Komunitas ini juga sangat merubah gaya hidup dari para anggota komunitas ini, karena setelah mereka mengikuti komunitas ini, mereka jadi jauh lebih berkembang dalam hal gaya pakaian. Gaya berpakaian mereka pun berubah dan berkembang menjadi lebih prefeksionis, gaya bicara juga berubah, dan bagaimana mereka berpikirkpun berubah, karena lingkungan dan pergaulan di sekitar mereka. Gaya hidup mereka sekarang benar-benar mengenai Korea (*Korean style, mix language*, dll), bahkan ada juga yang sampai benar-benar mengubah total penampilannya agar terlihat seperti artis Korea aslinya.

Sedangkan makna negatif yang didapat berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan atau anggota Dance Cover Korea adalah seperti halnya mendapatkan teman yang toxic atau merugikan. Hal ini terjadi karena terlalu luasnya relasi yang ada di Dance Cover di Bandung ini. Selain itu mereka mengelompokkan makna negatif ini lebih condong kepada perilaku mereka yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini karena tuntutan sebagai seorang anggota komunitas Dance Cover Korea yang harus membuat kostum semirip mungkin dengan artis aslinya dan juga dalam hal mempercantik diri.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Gaya Hidup Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung, sehingga peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif Gaya Hidup Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung terdapat dua motif yaitu eksternal (lingkungan) dan internal yang berasal dari dalam diri informan yang saling berkesinambungan. Motif eksternalnya yaitu mereka dipengaruhi oleh lingkungannya dengan diperlihatkan *boyband* dan *girlband* Korea Selatan yang akhirnya membuat para informan penasaran serta mencari tahu. Hal tersebut saling berkesinambungan dengan motif internal yang pada dasarnya para informan memiliki hobi dan menyukai seni-seni tari yang hal tersebut terdapat pada budaya k-pop.
2. Tindakan sebagai pengalaman Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung dalam gaya

hidup mereka menjadi berkembang seperti lebih bisa merawat diri menjadi yang lebih baik dan lebih perfeksionis. Komunitas ini bisa menjadi lebih produktif dalam beraktivitas karena adanya kegiatan latihan rutin. Mereka juga menjadi lebih mengerti dan paham dalam penggunaan bahasa Korea bahkan sampai *skin care*, *make up*, dan perawatan lainnya. Mengenakan baju yang lebih *stylish* agar nyaman untuk dilihat oleh orang lain.

3. Makna Gaya Hidup Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung yang mereka dapatkan terbagi menjadi makna positif dan makna negatif. Makna positif yang didapat seperti menambah banyak teman, relasi, dan menambah banyak pengalaman. Beberapa diantaranya juga merasa bahwa makna yang mereka dapat dari komunitas ini adalah dapat berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik, dapat mengetahui bagaimana cara atau prosedur membuat sebuah event yang baik. Sedangkan makna negatifnya mereka terkadang mendapatkan teman yang tidak sesuai dengan keinginan serta perilaku yang lebih konsumtif untuk kebutuhan komunitas ini.

### Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing (Prof. Dr. Neni Yulianita, Dra., M.S.) dan pada Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung yang telah membantu dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Barnawi., & Darajat, Jajat. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- [2] Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- [3] Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- [4] Burgoon, Michael, et.al. (2009). *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*. NewYork.
- [5] Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Farid, Muhammad., & Adib, Moh. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- [8] Febrianty, Siti M.R. (2017). *Fenomena Gaya Hidup Komunitas Pecinta Kucing di Bandung. Universitas Pasundan, Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Bandung.Indonesia.
- [9] Kuswarno, Engkus. (2013). *Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- [10] Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12] Sobur, Alex. (2003). *Semeotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [13] Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.